



Trotoar Masih Terlalu Curam

■ Masukan untuk Sarana Bagi Difabel

Guiding block-nya sudah bagus bagi tunanetra, tapi kalau untuk low vision seperti saya dan yang lain masih kurang.

Didik Yudianto
Program Officer
Ohana Indonesia

YOGYA. TRIBUN - Perwakilan Kelompok Disabilitas melakukan survei aksesibilitas di beberapa tempat yang ada di Kota Yogyakarta, Selasa (26/3). Program Officer Organisasi Harapan Nusantara (Ohana) Indonesia, Didik Yudianto mengatakan, pihaknya berkeliling DIY, khusus untuk Yogyakarta, tempat yang mereka datangi adalah area Pedestrian Suroto, Kantor Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (PUPKP) Kota Yogyakarta, dan Dinas Sosial Kota Yogyakarta.

"Ini dilakukan untuk menuju Jogja

● ke halaman 15

Trotoar Masih Terlalu Curam

● Sambungan Hal 9

Aksesibel 2024 sesuai dengan Perda tentang Perlindungan Hak-Hak Disabilitas. Hasilnya memang ada yang sudah aksesibel, ada yang berpotensi aksesibel, dan ada yang belum." paparnya ditemui sesuai melakukan survei.

Didik mengatakan, contoh bangunan yang belum tapi potensial untuk menjadi aksesibel ada di Kompleks Balai Kota Yogyakarta, yakni terkait keberadaan ram air jalur kursi roda untuk jalur keluar masuk gedung. "Ini tadi diceba masih terlalu curam. Harusnya standarnya 1:12 yakni 1 meter di ujung dan 12 meter panjang jalurnya dengan kecuraman 6 derajat," ujarnya.

Untuk di area Pedestrian Suroto, Didik mengatakan, memang secara keseluruhan hampir bisa diakses oleh penyandang disabilitas. Na-

mun pihaknya menitipkan beberapa catatan untuk perbaikan kepada Pemkot Yogyakarta ke depannya. "Guiding block-nya sudah bagus bagi tunanetra, tapi kalau untuk low vision seperti saya dan yang lain masih kurang, karena kami butuh (guiding block) warna terang," tuturnya.

Selain itu, trotoar masih dianggap terlalu curam bagi pengguna kursi roda, serta tidak adanya rambu-rambu bagi mereka penyandang tunarungu untuk bisa mendapatkan informasi di sepanjang Jalan Suroto. "Kalau dari teman-teman tuli bisa ada semacam denah atau running text (visual teks berjalan) begitu," ungkapnya.

Beda standar

Kepala Bidang Bangunan Gedung Dinas PUPK Kota Yogyakarta, Joko Budi Prasetyo menyampaikan, memang ada beberapa perbedaan standar bangunan yang diharapkan perwakilan kelompok disabilitas dengan yang tertuang dalam Peraturan Menteri PU nomor 30

tahun 2006, tentang Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas pada Bangunan Gedung dan Lingkungan.

"Jadi kalau di Permen PU itu untuk ram 1:8 sementara mereka menyarankan 1:12. Lalu juga pintu kamar mandi, dalam Permen PU adalah pintu bukaan keluar, sementara mereka mengaku lebih nyaman dengan pintu geser," jelasnya.

Joko menambahkan, pihaknya juga telah memperhitungkan bahan dan material yang digunakan untuk aksesibilitas penyandang disabilitas. Contohnya adalah membuat agar ram memiliki tekstur bergeligi sehingga tidak licin untuk pengguna kursi roda.

"Sudah ada dua bangunan sekolah yang menjadi percontohan gedung yang ramah disabilitas yakni SDN Balerejo dan SDN Bangunrejo 2. Selanjutnya yang akan dibangun untuk menjadi sekolah yang aksesibel bagi disabilitas adalah SMPN 10 Yogyakarta," bebernya. (kur)

Instans

1.
2.
3.
4.
5.

Yogyakarta,

Segera Lakukan Penyesuaian

KEPALA Dinas PUPKP Kota Yogyakarta, Agus Tri Haryono, menuturkan bahwa pihaknya akan melakukan penyesuaian aksesibilitas bagi gedung yang ada di Kota Yogyakarta. Tidak hanya milik Pemkot Yogyakarta, tapi juga kantor pemerintahan pusat yang berada di Kota Yogyakarta.

"Kita bikin agar disabilitas mudah mengaksesnya menggunakan prinsip yang tertuang dalam Permen PU

30/2006 yakni mengutamakan keselamatan, kemudahan, kegunaan, dan kemandirian," ucapnya.

Selain itu, nantinya gedung-gedung di Balaikota Yogyakarta akan tersambung melalui koridor satu dan yang lain. Selain memudahkan untuk mengakses gedung satu dan yang lainnya, khususnya pada saat hujan, jalanan tersebut juga akan dibuat aksesibel untuk disabilitas. **(kur)**

Menuju Jogja Aksesibel 2024



GRAFIS: FAUZIA RAHMAMAN

- Sejumlah sarana bagi difabel di Kota Yogya dijajal oleh para penyandang disabilitas.



- Seperti Pedestrian Suroto dan sejumlah gedung di Balai Kota Yogyakarta.

- Catatan terhadap aksesibilitas ini adalah, ram dan trotoar dinilai terlalu curam dan guiding block kurang terang bagi penyandang low vision.



- Diharapkan ada panduan bagi penyandang tunanetra seperti teks berjalan di Pedestrian Suroto.

- Pemkot Yogya memperhitungkan bahan dan material yang digunakan untuk aksesibilitas penyandang disabilitas.

- Pemkot Yogya memperhitungkan bahan dan material yang digunakan untuk aksesibilitas penyandang disabilitas. SDN Balerejo dan SDN Bangunrejo 2 menjadi percontohan gedung sekolah ramah disabilitas

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas PUPKP	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Sosial			

Yogyakarta, 27 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005